

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak

Secara umum rencana tapak mencoba merespon lingkungan sekitar dalam konsep ekologi. Bentuk frontal dan tampilan tapak baik dilihat dari depan maupun dari tapak atas memberi kesan dalam penyambutann bagi pengunjung yang datang ke hotel resort ini. Letak massa bangunan yang tersebar pada tapak dengan kontur yang beragam memberikan kesan visual yang sangat menarik baik dinikmati dari luar maupun dari dalam bangunan. Kawasan yang didominasi oleh pepohonan serta mempertahankan bentuk asli kontur lahan. Penempatan area parkir atas dasar pertimbangan kemudahan aksesibilitas dan pengaruh kondisi kontur yang landai dan bangunan lain menyesuaikan kontur dan kedekatan fungsi antar bangunan.



Gambar 41. Rencana Tapak

6.1.1 Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan

Penggabungan transformasi dari berbagai massa bangunan terutama pada peletakan antara *lobby* dan hotel menjadikan seakan kawasan hotel resort terlihat besar dan megah. Letak bangunan yang tersebar pada tapak dengan kontur yang beragam memberikan kesan visual menjadi menarik baik dinikmati dari luar maupun dalam bangunan.



Gambar 42. Site Plan

6.1.2 Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Hal yang harus diperhatikan dalam sirkulasi tapak terutama yaitu sirkulasi kendaraan. Penempatan area parkir atas dasar pertimbangan kemudahan aksesibilitas dan pengaruh kondisi kontur yang landai, terlebih lagi jika adanya kendaraan besar seperti bus, maka jalur masuk dibuat lebih lebar untuk memudahkan sirkulasi kendaraan menuju parkir.

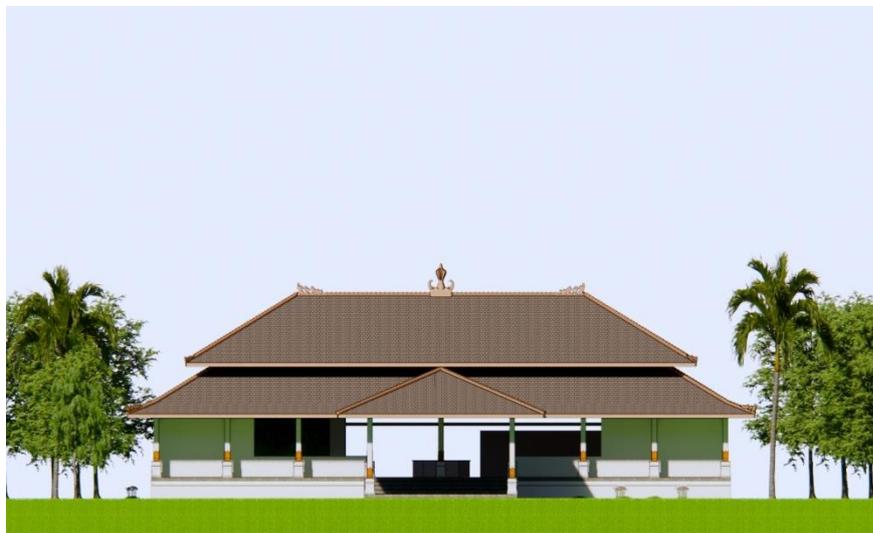
6.1.3 Ruang terbuka hijau

Dengan KDB yang tak lebih dari 10% digunakan pada tapak menjadikan ruang terbuka hijau lebih besar yang didesain dengan konsep natural sehingga menyelaraskan dengan kawasan sekitar lahan yang masih berupa hutan dan perkebunan rakyat.

6.2 Rancangan Bangunan

6.2.1 Bentuk Bangunan

Berdasarkan dari konsep umum yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bentuk-bentuk massa bangunan hotel resort ini terbagi dari beberapa massa bangunan yang tersebar di area tapak. Bentuk bangunan dibuat dengan bentuk yang berbeda-beda namun dengan tetap mengambil bentuk dasar dari sebuah balok dengan memadupadankan elemen-elemen bangunan tradisional dari beberapa daerah yang diambil berdasarkan konsep ekologi. Pendekatan budaya dalam konsep ini yaitu keragaman fasad dan bentuk atap secara keseluruhan mencerminkan keberagaman budaya nusantara terutama Lampung. Selain itu, penerapan konsep bentuk bangunan juga ditunjukkan pada perbedaan luas serta ketinggian dari massa bangunan sesuai tipe unit dari sebuah hotel resort.



Gambar 43. Tampak Lobby



Gambar 44. Perspektif Cottage

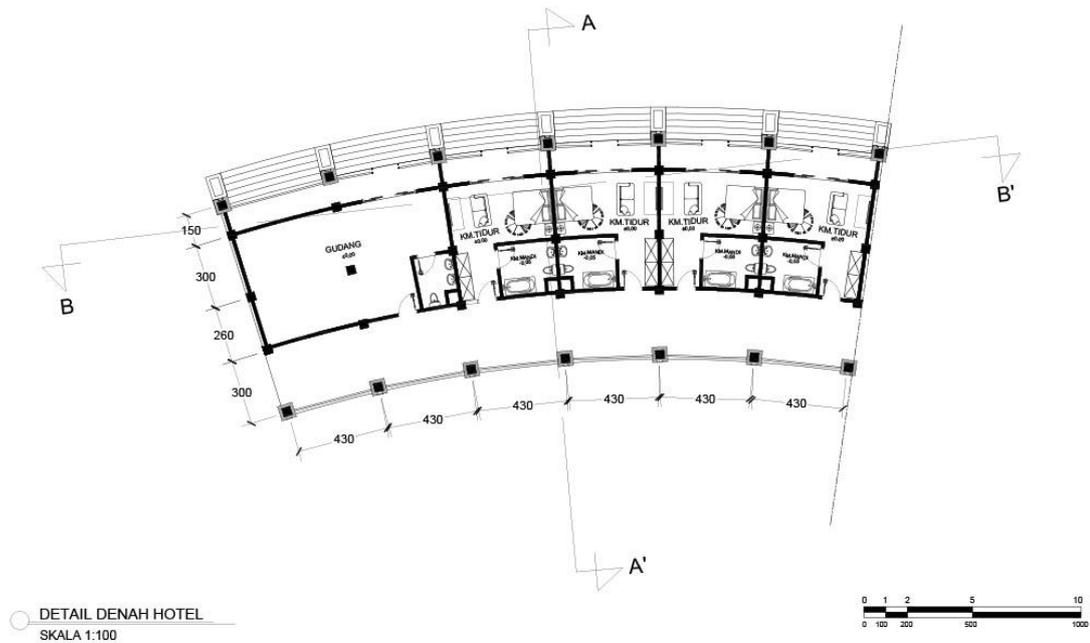
6.2.2 Tata Letak dan Bentuk Ruang

1. Tata letak bangunan

Tata letak massa bangunan fungsi kedekatan pengguna seperti kedekatan hotel, restoran, dan kolam renang didesain berdekatan dan saling berhubungan, begitupun dengan aula yang didesain berdekatan dengan parkir yang dirancang berdasarkan kebutuhan, karena aula dipergunakan untuk pengunjung hotel resort dan disewakan untuk acara-acara pesta pernikahan.

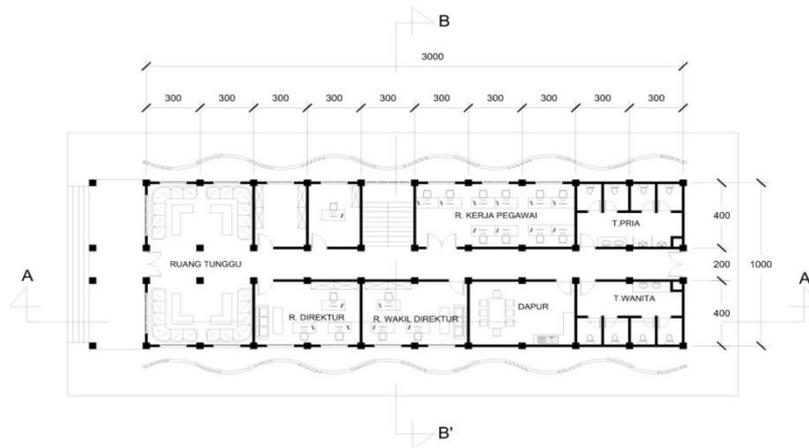
2. Bentuk ruang

Bentuk ruang dalam rancangan hotel dibuat dengan *single loaded corridor* atau hanya satu koridor merupakan jenis sirkulasi yang tepat digunakan pada kamar hotel agar pengunjung dapat menikmati *view* dari kedua sisi baik depan melihat area *lobby* dan kolam, sedangkan belakang melihat langsung kepantai, selain itu sirkulasi udara dan cahaya didapatkan dengan baik. Adapun bentuk ruangnya, didesain berbentuk mengikuti bentuk bangunannya yang melengkung.



Gambar 45. Denah Hotel

Kantor pengelola secara horizontal *double loaded corridor* merupakan jenis sirkulasi yang efektif bagi gedung dengan fungsi kantor ini, karena 1 koridor melayani dua bagian ruangan baik disisi kanan maupun sisi bagian kiri. Akses utama berada pada di titik tengah bangunan, terdiri dari dua lantai dengan transportasi yang digunakan menuju lantai dua adalah tangga. Ruang kantor dibuat berbentuk mengikuti bentuk bangunan yaitu persegi panjang.



Gambar 46. Denah Kantor

6.2.3 Rancangan Fasad dan Atap

Hasil rancangan fasad bangunan kantor memiliki wajah yang berbeda dari bangunan lain yang ada pada tapak. Pada bangunan kantor berbentuk dasar sebuah balok sederhana dengan penambahan *secondary skin* pada sisi sampingnya, perbedaan ini didesain dengan tujuan melindungi dari panas matahari dan juga bertujuan agar kantor lebih mudah dikenali oleh orang yang berkepentingan ingin menyewa fasilitas secara khusus seperti penyewaan aula.



Gambar 47. Tampak Kantor

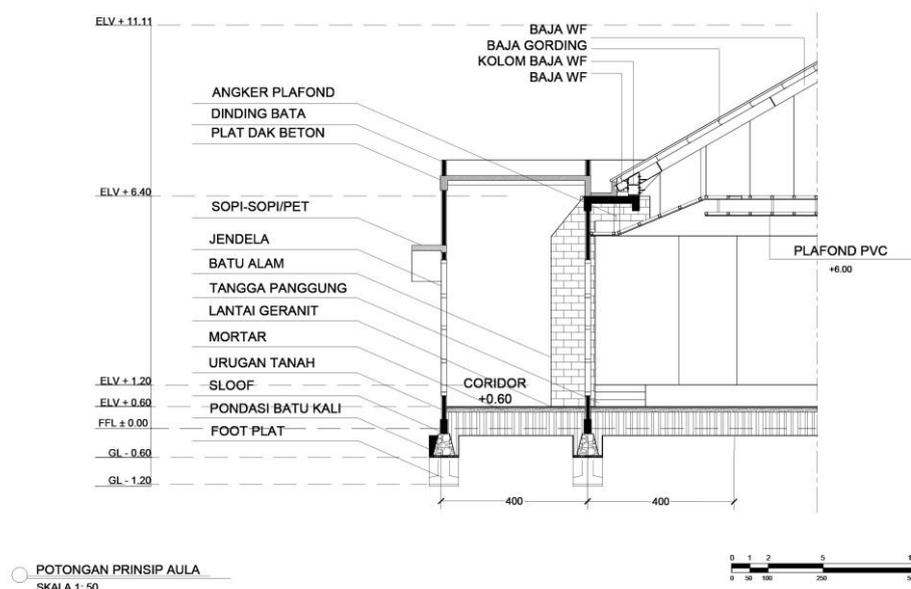
Pada perancangan fasad pada hotel menggunakan kisi-kisi dengan material besi hollow yang telah dilapisi cat, karena perawatan yang tergolong mudah, dan cukup efisien. Sedangkan untuk atap pada hotel resort Teluk Pandan didominasi menggunakan atap perisai.



Gambar 48. Tampak Aula

6.2.4 Sistem Struktur dan Kontruksi

Dalam rancangan proyek hotel resort ini sistem struktur rangka atap yang digunakan beragam tergantung dengan fungsi dan besarnya massa bangunan. Rangka atap pada aula didesain dengan menggunakan struktur baja dengan menggunakan baja WF (*wide flange*), digunakannya baja WF karena bentang aula yang lebar.



Gambar 49. Potongan Prinsip Aula

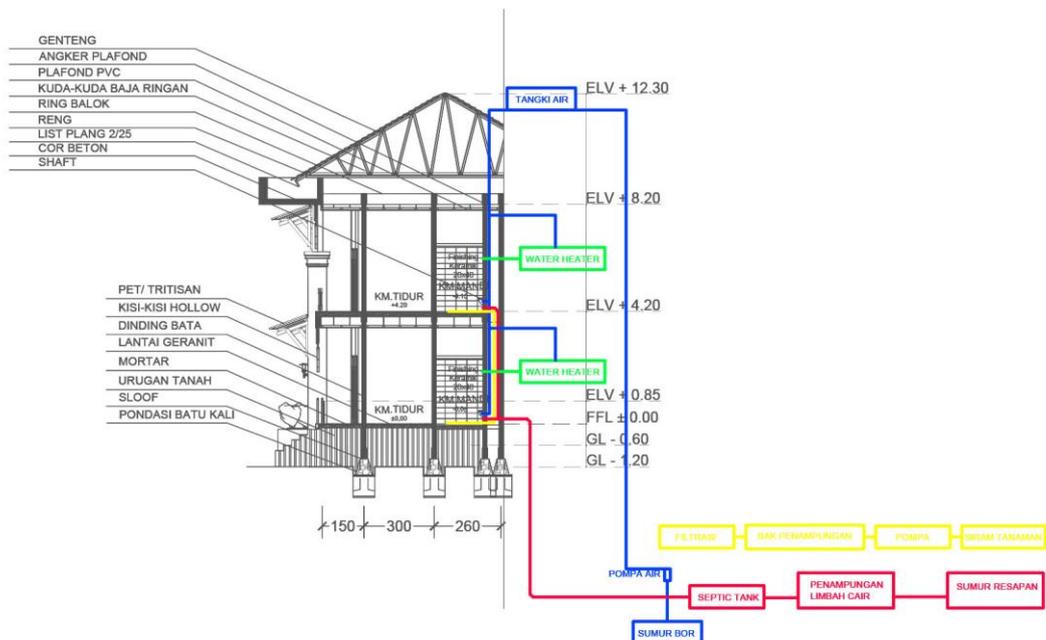
Rangka atap pada cottage didesain dengan menggunakan struktur kayu, digunakannya kayu sebagai struktur rangka atap karena selain jarak antar kolom yang tidak jauh struktur kayu juga menambah nilai estetika dari bangunan tersebut terlebih pada bangunan *cottage*.



Gambar 50. Potongan Cottage

6.2.5 Sistem Utilitas

Semua bangunan yang ada pada proyek hotel resort ini selain menggunakan sistem penghawaan alami namun tetap disediakan sistem penghawaan buatan berupa ac split di masing-masing bangunan dari ruangnya.



Gambar 51. Utilitas pada Hotel

Sedangkan dalam pengadaan air bersih pada bangunan-bangunan yang ada pada hotel resort ini menggunakan sumur bor yang dibagi kedalam 3 bagian titik air, lalu air keluar yang ditampung

langsung di *roof tank* dan air didisalurkan ketitik titik yang memerlukan air melalui dengan gaya gravitasi.

6.3 Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Dalam perancangan tentunya terdapat pengembangan desain baik dalam bentuk kebutuhan ruang maupun kebutuhan lainnya. Hal seperti ini membuat terjadinya perbedaan perhitungan standar program ruang dengan luas lantai bangunan yang sudah dirancang. Adapun rekapitulasi atau perhitungan data hasil rancangan yaitu sebagai berikut :

Luas tapak	: 60.000 m ²
KDB digunakan	: 4.290m ² (7,15 %)
KLB digunakan	: 5.032 m ² (8,387 %)
RTH digunakan	: 55.710m ² (92,85 %)
Jumlah parkir	: Mobil 60 unit
	: Motor 64 unit
	: Bus 4 unit